

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT PT. MODERN EXPRESS CABANG PIRU KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

Margareth. E. Leiwakabessy

Email: ieiith@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect simultaneously or partially between Credit Interest Rates, Third Party Funds (DPK), and Non Performing Loans (NPLs) on Modern Express BPR lending in the Western Region of Piru Seram Branch in 2016 - 2017 (Monthly). The choice of multiple regression in addition to seeing the effect between the independent variables and related variables is also because the independent variables in the study amounted to more than one.

Based on the research, the results show that the Lending Rate (SBK) has a significant effect on lending at BPR Modern Express. Community Deposits (DPK) have no significant effect on lending at BPR Modern Express. Non-Current Credit (NPL) has no significant effect on lending at BPR Modern Express. While simultaneously the Credit Interest Rate (SKB), Community Deposits (DPK) and Non-Current Credit (NPL) significantly influence the lending at BPR Modren Express in the Western Piru Seram Branch.

Keywords: Credit Interest Rates (SBK), Community Deposits (DPK), Non-Current Credit (NPL) and Credit Distribution.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sektor yang mempunyai pengaruh besar dalam perekonomian suatu negara, karena bank berfungsi sebagai lembaga perantara untuk menampung dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada kegiatan perekonomian yang bersifat produktif. Aktifitas perekonomian yang merupakan kegiatan produktif, baik di sektor barang maupun jasa menjadi sangat banyak tergantung pada sektor perbankan. Bank memainkan peranan yang sangat penting dalam penyaluran kredit kepada masyarakat. Palapu (1996) menyatakan bahwa : *Commercial banks are very important players in the market for credit. Since banks tend to provide a range of services to a client, and have intimate*

knowledge of the client and its operations, they have a comprative advantage in extending credit in setting where (1) knowledge gained trough close contact with management reduces the perceived riskiness of the credit and (2) credit risk can be contained through careful monitoring of the firm. Karena itu kredit hingga kini tetap marupakan komponen aset terbesar bagi perbankan Indonesia dan sekaligus merupakan sumber resiko bagi bank yang bersangkutan.

Ditinjau dari kegiatan utama perbankan, kredit yang disalurkan merupakan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi karena kredit yang digunakan oleh pengusaha untuk kegiatan produktif akan memberikan nilai tambah terhadap faktor produktif. Disamping itu,

kredit konsumsi digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang konsumsi. Kedua kegiatan tersebut secara bersama-sama akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pengusaha memproduksi barang atau jasa yang akan meningkatkan pendapatan, disisi lain produksi mereka dikonsumsi oleh masyarakat.

Penyaluran kredit merupakan aktivitas utama BPR, sehingga pendapatan bunga menjadi pendapatan utama BPR namun kredit juga merupakan sumber resiko bagi BPR yang tercermin dari kredit tidak lancar (*Non Performing Loan*). Menurut F. Afiff et al, (1996) kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi berbagai hal yang dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal bank terutama dipengaruhi oleh kemampuan bank di dalam menghimpun dana masyarakat dan penetapan tingkat suku bunga. Sumber dana masyarakat yang digunakan untuk menyalurkan kredit berupa giro, deposit dan tabungan yang semakin besar dana yang berhasil dihimpun akan melonggarkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Faktor internal dari penyaluran kredit BPR adalah yang pertama DPK (Dana Pihak Ketiga) yang dihimpun dari masyarakat. DPK menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap penyaluran kredit BPR karena DPK menjadi ukuran besar kecilnya kredit yang akan disalurkan.

Jumlah simpanan masyarakat di BPR Modern Express Cab Piru tahun 2016 berjumlah terendah pada bulan Januari sebesar Rp. 12.142.342.409,79 dan jumlah tertinggi sebesar Rp. 19.019.647.407,27 pada bulan September. Tahun 2017 jumlah terendah terdapat pada bulan Januari sebesar Rp.19.308.112.950,94, dan jumlah tertinggi sebesar Rp. 38.769.267.609,16 di bulan Desember. Hal ini menjelaskan bahwa pada saat posisi simpanan masyarakat meningkat maka pihak perbankan akan mengupayakan penyaluran kredit sebesar-besarnya kepada nasabah. Hal ini dapat dimaklumi mengingat dengan

menumpuknya simpanan masyarakat akan disertai pembayaran bunga simpanan kepada masyarakat.

Faktor lain yang turut mempengaruhi penyaluran kredit BPR adalah Suku Bunga Kredit (SBK) BPR. SBK menjadi salah satu pertimbangan masyarakat dalam melakukan transaksi berupa kredit, karena semakin tinggi SBK yang ditawarkan akan menurunkan minat masyarakat untuk melakukan pinjaman kredit karena, masyarakat akan lebih memilih menggunakan dananya untuk kebutuhan lain dari pada harus membayar SBK yang tidak dapat dijangkau.

Perkembangan tingkat suku bunga pada tahun 2016 memiliki tingkat suku bunga dari bulan Januari sampai pada bulan Oktober yaitu 1%, selanjutnya mengalami penurunan tingkat suku bunga menjadi 0,98 % pada bulan November hingga bulan Desember 2017.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit (Sentausa, 2009).

Perkembangan jumlah Kredit Tidak Lancar sebagai indikator Non Performing Loan pada tahun 2016 jumlah minimumnya terdapat pada bulan Desember sebesar Rp. 464.114,86, dan maksimum sebesar Rp. 65.255.668,39 di bulan Januari. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah minimum terdapat pada bulan Januari sebesar Rp. 19.441.430,06 dan jumlah maksimum Rp. 172.254.247,01 pada bulan Desember. Dengan demikian

kredit tidak lancar memiliki jumlah yang kecil dilihat dari perbandingan jumlah simpanan masyarakat yang sangat besar dan sangat berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, terutama penyaluran kredit sebagai kegiatan utamanya, bank selalu menerapkan prinsip kehati-hatian yang

berkaca dari kondisi krisis di tahun 1998 lalu. Prosedur dan kebijakan bank dalam menentukan pemberian kredit juga diperketat dalam rangka menjaga tingkat kesehatan bank, demi terpeliharanya keberlangsungan kegiatan bank sebagai bentuk tanggung jawab bank atas kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dananya di bank yang bersangkutan.

Tabel 1.
Perkembangan Penyaluran Kredit pada BPR Modern Express
Tahun 2016-2017

| Tahun 2016 | Penyaluran Kredit | Tahun 2017 | Penyaluran Kredit |
|-------------------|--------------------------|-------------------|--------------------------|
| Bulan | (Rp) | Bulan | (Rp) |
| Januari | 4.298.000.000 | Januari | 9.062.000.000 |
| Februari | 8.086.000.000 | Februari | 9.406.000.000 |
| Maret | 8.571.000.000 | Maret | 10.860.900.000 |
| April | 8.683.000.000 | April | 10.993.900.000 |
| Mei | 8.651.000.000 | Mei | 9.840.000.000 |
| Juni | 8.814.000.000 | Juni | 7.131.000.000 |
| Juli | 4.739.000.000 | Juli | 8.993.000.000 |
| Agustus | 8.623.000.000 | Agustus | 12.402.000.000 |
| September | 8.431.000.000 | September | 8.780.000.000 |
| Oktober | 8.054.000.000 | Oktober | 14.513.000.000 |
| November | 12.283.000.000 | November | 14.933.000.000 |
| Desember | 8.942.000.000 | Desember | 9.835.000.000 |
| Jumlah | 98.175.000.000 | Jumlah | 126.749.800.000 |

Sumber: BPR Modern Express Cab. Piru, Kab. Seram Bagian Barat

Jumlah kredit minimum penyaluran kredit pada tahun 2016 terdapat pada bulan Januari yaitu Rp. 4.298.000.000,- dan jumlah maksimum penyaluran kredit yaitu pada bulan November sebesar Rp. 12.283.000.000,-. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah minimum penyaluran kredit terdapat pada bulan Juni yaitu sebesar Rp. 7.131.000.000,- dan jumlah maksimum penyaluran kreditnya sebesar Rp. 14.933.000.000,- di bulan November.

Penyaluran kredit Bank Perkreditan Rakyat Modern Express di wilayah kerja cabang Piru berfluktuasi dari bulan Januari 2016 sampai dengan Desember 2017 yang berdampak pada pendapatan bunga bagi BPR yang juga mengalami fluktuasi (lihat

lampiran). Dengan demikian pertanyaan dalam penelitian ini adalah (1). Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga kredit BPR terhadap besarnya penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Modern Ekspres cabang Piru? (2). Bagaimana pengaruh jumlah simpanan masyarakat terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Modern Ekspres cabang Piru? (3). Bagaimana pengaruh jumlah kredit tidak lancar terhadap besarnya penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Raakyat Modern Ekspres cabang Piru?

METODE

Penelitian ini dilakukan di Bank Perkreditan Rakyat Modern Express

Cabang Piru Kabupaten Seram Bagian Barat. Data yang digunakan adalah dataruntut waktu (time series) periode Januari 2016 – Desember 2017 (bulanan) data time series.

Regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terkait juga dikarenakan variabel bebas didalam penelitian berjumlah lebih dari satu.

Adapun model persamaan analisis regresi penelitian ini adalah sebagai berikut (Gujarati, 1995). Model yang digunakan adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah penyaluran kredit (Variabel terkait)

β_0 = Intercept, diinterpretasikan sebagai nilai Y jika variabel bebas (X_1, X_2, X_3) sama dengan nol.

β_n = Koefisien variabel bebas, merupakan rata-rata perubahan per unit variabel terkait terhadap variabel bebas lain konstan.

X_1 = Tingkat suku bunga BPR

X_2 = Jumlah simpanan masyarakat

X_3 = Jumlah kredit tidak lancar

e = eror,

Tingkat suku bunga BPR mempunyai hubungan yang erat dengan penyaluran kredit. Dilihat dari pemberian kredit kepada masyarakat, perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan. Dimana semakin tinggi tingkat suku bunga kredit maka semakin turun jumlah penyaluran kredit, disebut juga pengaruh negatif. Sebaliknya jika tingkat suku bunga turun maka jumlah kredit yang disalurkan akan meningkat dan hal ini disebut pengaruh positif.

Begitu pula dengan posisi simpanan masyarakat juga mempunyai keterkaitan yang tinggi terhadap penyaluran kredit. Pada saat posisi simpanan masyarakat meningkat maka pihak perbankan akan mengupayakan penyaluran kredit sebesar-besarnya kepada nasabah. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:68) dalam

melakukan kegiatan usahanya sehari-hari, bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Salah satunya adalah dana masyarakat yang merupakan mayoritas dari seluruh dana yang dihimpun oleh bank dalam kegiatan usaha sehari-hari. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana masyarakat yang dihimpun bank yang terdiri dari giro, tabungan dan dposito. Dana pihak ketiga merupakan input dalam menyalurkan kredit. Semakin banyak dana pihak ketiga yang di himpun, semakin mudah bank dalam menyalurkan kredit kepada pihak yang membutuhka.

Kondisi perkreditan bank yang berkaitan dengan kolektibilitas kredit mempunyai hubungan yang erat dengan penyaluran kredit. Pada saat jumlah kredit tidak lancar bank (Non Performing Loan) meningkat menyebabkan penurunan dalam penyaluran kredit. Jika NPL menunjukkan kenaikan yang tinggi, maka tingkat kesehatan bank akan semakin menurun dengan nilai aset yang dimiliki. Bank harus menjaga kreditnya agar tidak masuk dalam golongan kredit bermasalah.

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu pernyataan atau jawaban sementara dari suatu penelitian dan kebenarannya masih harus dibuktikan terlebih dahulu melalui hasil penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H1 : “Tingkat suku bunga Bank Perkreditan Rakyat (BPR) berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di wilayah kerja BPR Modern Express Cabang Piru.”

H2 : “Posisi simpanan masyarakat pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di wilayah kerja BPR Modern Express Cabang Piru.”

H3 : “Jumlah kredit tidak lancar pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di wilayah kerja BPR Modern Express Cabang Piru.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi memanfaatkan data-data yang diperoleh dari data sekunder laporan keuangan selanjutnya diolah dan diperoleh hasil aplikasi model sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.
Hasil Perhitungan Regresi Berganda

| | T hitung; (Sig) |
|-------------------------------|------------------------|
| Constant | 1.366 |
| Variabel X₁ | -2.186 (0.041) |
| Variabel X ₂ | 0.042 (0.967) |
| Variabel X ₃ | 0.432(0.671) |
| F Hitung | 3,693(0.029) |
| R ² | 35.6 % |

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan

Hasil perhitungan regresi di atas menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,366 - 1,291 X_1 + 0,060 X_2 + 6,197X_3 + e$$

Angka-angka persamaan di atas memberikan informasi sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 1,366 memberikan informasi bahwa apabila variabel tingkat suku bunga BPR, Dana Pihak Ketiga, Jumlah Kredit Tidak Lancar tidak mengalami perubahan atau tetap maka jumlah kredit yang disalurkan adalah Rp. 1.366.000
- Variabel Tingkat Suku Bunga BPR (X_1) memiliki koefisien variable sebesar - 1,291 memberikan indikasi bahwa bilamana tingkat suku bunga BPR mengalami kenaikan 1 % akan terjadi pengurangan terhadap jumlah dana yang disalurkan melalui kredit sebesar 1,291 % dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien variabel Dana Pihak Ketiga (X_2) memiliki koefisien sebesar 0,060 mengindikasikan bahwa bila terjadi kenaikan dana pihak ketiga sebesar Rp. 1,- akan diikuti dengan kenaikan jumlah dana yang disalurkan melalui kredit sebesar Rp. 0,6,- dengan asumsi variabel lain tetap.

- Variabel Kredit Tidak Lancar (X_3) memiliki koefisien variable sebesar 6,197 mengindikasikan bahwa bilamana kredit non lancar mengalami kenaikan sebesar Rp. 1,- tetap masih akan diikuti dengan jumlah dana yang disalurkan melalui kredit.

Pengujian parsial dilakukan dengan mengacu pada tabel di atas dan berdasarkan hasil angka-angka yang tercatat pada table di atas dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel tingkat bunga BPR memiliki nilai t hitung sebesar - 2,186 dengan nilai probability $0,041 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel tingkat bunga BPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Ini berarti bahwa ketika terjadi perubahan sebesar 1 persen variabel tingkat bunga BPR akan mengakibatkan terjadi perubahan nilai Y dengan arah yang berlawanan sebesar koefisien regresinya 1,291.
- Bila melihat pada nilai t hitung dari variabel Jumlah Dana Pihak Ketiga adalah 0,042 dengan nilai probabilitas $0,967 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah dana yang

disalurkan melalui Kredit pada BPR Modern Ekspres.

- c. Nilai t hitung untuk variable Jumlah Kredit Tidak Lancar adalah 0,432 dengan nilai probabilitas sebesar 0,671 > 0,05. Angka-angka ini menunjukkan bahwa secara statistic variable Jumlah Dana Tidak Lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana yang disalurkan melalui kredit.

Nilai F hitung hasil analisis adalah 3,693 dengan nilai probabilitas 0,029 < 0,05 memberikan informasi bahwa secara keseluruhan variabel Tingkat Bunga BPR, Jumlah Dana Pihak Ketiga, dan Jumlah Kredit Tidak Lancar secara simultan berpengaruh terhadap Jumlah Dana Yang Disalurkan Melalui Kredit pada BPR Modern Ekspres.

R^2 pada model analisis diperoleh nilai sebesar 35,6 % yang memiliki makna bahwa variabel bebas Tingkat Bunga BPR, Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Kredit Tidak Lancar mampu menjelaskan perubahan jumlah dana yang disalurkan melalui kredit pada Bank Modern Ekspres sebesar 35,6 % dan sisanya sebesar 64,4 %. Perubahan Jumlah dana yang disalurkan melalui kredit pada Bank Modern Ekspres dijelaskan oleh variabel yang tidak terdapat pada model.

PENUTUP

Setelah pembahasan yang telah disampaikan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Suku Bunga BPR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Perkreditan Rakyat di wilayah kerja BPR Modern Express Cabang Piru.
2. Posisi simpanan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Perkreditan Rakyat di wilayah kerja BPR Modern Express Cabang Piru.
3. Kredit Tidak Lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Perkreditan Rakyat di wilayah

kerja BPR Modern Express Cabang Piru.

4. Tingkat suku bunga, posisi simpanan masyarakat dan jumlah kredit tidak lancar pada BPR berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat pada Bank Perkreditan Rakyat di wilayah kerja BPR Modern Express Cabang Piru.

SARAN

Para kreditur yang ingin menanamkan modal atau uangnya pada Bank Perkreditan Rakyat di wilayah kerja BPR Modern Express Cabang Piru. Hendaknya memperhatikan ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tingkat suku bunga, posisi simpanan masyarakat dan jumlah kredit tidak lancar yang mempengaruhi penyaluran kredit pada bank tersebut sehingga diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. SK Direksi No. 31/61/KEP/DIR tanggal 9 Juli 1998. Tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit
- Billy Arma Pratama. 2010. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum di Indonesia”*. Tesis Program Studi Magister Manajemen UNDIP
- Boediono. 1999. *Ekonomi Makro*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. No. 2. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE UGM
- Budiawan. 2008. *“Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Banjarmasin)”*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang
- F. Afif F. 1996. *Strategi dan Operasional Bank*. Bandung : PT. Eresco

- Gede Agus Dian Maha Yoga dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2013. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit BPR di Provinsi Bali*”. Karya Tulis Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Greydi Normala Sari. 2013. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia*”. Karya Tulis Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado
- Gujardi, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zain. Jakarta : Erlangga
- Imam Ghozali, 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP UNDIP
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Lipsey dan Richard G. 1995. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jilid I. Jakarta Barat : Binarupa Aksara
- Lown, Cara and Stravros Peristiani. 1996. “The Behaviour of Consumer Loan Rate During The 1990 Credit Slowdown”. *Journal of Banking and Finance*. 1996
- Mochamad Soedarto. 2004. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Semarang). Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang
- Pelapu, K.G.V.L. Bernard and P.M. Healy. 1996. *Business Analysis & Evaluation - Using Financial Statements*. Sound Western Publishing
- Suryanto L. 1997. “Analisis Kredit Macet pada Bank Perkreditan Rakyat Artha Gunung Purwodadi”. Tesis Program Magister Manajemen UNDIP
- Teguh Pujo Mulyono. 1994. *Manajemen Perkreditan*. Yogyakarta : BPFE
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992. Jakarta : Sinar Grafika